

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Emas Memecahkan Rekor Tertinggi, Akankah Rekor Lainnya Akan Segera Terjadi?

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Momentum pembelian baru terjadi karena pasar memperhitungkan potensi penurunan suku bunga AS pada awal bulan Maret 2024;**
- **Meskipun kebijakan moneter agresif Federal Reserve masih berisiko bagi emas, beberapa analis mengatakan bahwa perlambatan ekonomi mengindikasikan bahwa pada akhirnya Federal Reserve akan menurunkan suku bunga;**

Pekan lalu, harga emas sempat menembus rekor tertinggi sepanjang masa pada level US\$2.075,9 per ounce, mengalahkan rekor sebelumnya di US\$2.089,2 per ounce pada Agustus 2020, hingga akhirnya ditutup pada US\$2.070,9 per ounce. Sedangkan emas berjangka bulan Februari terakhir diperdagangkan pada \$2,091.90 per ounce, naik lebih dari 4% dibandingkan penutupan pekan sebelumnya.

Harga emas melonjak karena pelaku pasar optimis bank sentral AS akan mengakhiri siklus kenaikan suku bunga. Berbicara di event

Spelmen College Kanada, Ketua Federal Reserve, Jerome Powell mengatakan bahwa bank sentral AS belum memikirkan pemangkasan suku bunga. Namun Powell juga menjelaskan bahwa saat ini risiko lebih berimbang dan ke depannya bank sentral AS akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan. Terakhir dilaporkan bahwa inflasi AS Oktober mencapai 3,2% (yoy), dari target 2%. Sedangkan suku bunga acuan terakhir di 5,25% s.d 5,5%.

Menurut CME FedWatch Tool, pasar kini memperkirakan peluang penurunan suku

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

bunga lebih dari 50% pada kuartal pertama tahun 2024.

Naeem Aslam, kepala investasi Zaye Capital Markets, mengatakan ini bisa menjadi awal dari pergerakan emas yang lebih besar dengan 'hari-hari cerah di masa depan.' "Kami percaya bahwa ada kemungkinan nyata bahwa The Fed akan menurunkan suku bunga menjelang akhir kuartal pertama tahun depan. Namun, ancaman inflasi tetap ada. Jika kita tidak melihat CPI mendekati angka 3% atau bahkan lebih rendah, The Fed mungkin mempertahankan suku bunga pada level saat ini hingga akhir semester pertama."

Sedangkan menurut Everett Millman, analis dari Gainesville Coins, harga emas masih berpeluang naik hingga akhir tahun. Terlebih, harga emas kerap naik di akhir tahun karena efek Santa Claus rally sebagai dampak melonjaknya permintaan. "Emas sebelumnya pernah menguat karena Santa Claus rally. Saya perkirakan harga emas akan terus menguat hingga akhir tahun," ujarnya.

Sikap agresif Federal Reserve masih menimbulkan risiko bagi emas, namun menurut beberapa analis perlambatan ekonomi mengindikasikan bahwa pada akhirnya Federal Reserve akan menurunkan suku bunga, dan kemungkinan akan dilakukan lebih cepat.

Robert Minter, direktur Strategi Investasi ETF di abrdn, mengatakan kepada Kitco News bahwa jika penurunan suku bunga terjadi dalam waktu dekat maka kemungkinan akan mendapatkan pasar bull emas seperti tiga kali terakhir siklus suku bunga The Fed. Minter menambahkan bahwa tiga kali terakhir Federal Reserve menghentikan siklus pengetatannya, emas menguat masing-masing sebesar 57%, 235% dan 69%. Dia juga mencontohkan bahwa harga emas sejauh ini telah naik 5,4% sejak The Fed mengambil sikap netral.

Nicky Shiels, kepala strategi logam di MKS PAMP, juga mencatat bahwa emas tetap

menarik sebagai *safe-haven* bahkan ketika data ekonomi cukup tangguh. "Emas sedang menginternalisasikan bahwa masyarakat tidak merasa seperti itu. Para ahli berbicara tentang 'pecahnya kesehatan ekonomi dan tatanan sosial kita,' namun tidak terlalu dramatis, masyarakat hanya merasa lebih buruk dibandingkan sebelumnya dan hal ini diungkapkan melalui aset-aset yang aman," katanya.

Pada saat yang sama, para analis mencatat bahwa harga emas terus bergerak lebih tinggi meskipun sebagian besar investor ritel menghindar. Harga emas akan benar-benar bergerak ketika sentimen ini mulai bergeser.

Terlepas dari optimisme tersebut, beberapa analis menyarankan agar investor tetap berhati-hati pada level tersebut dan tidak mengejar pasar. Barbara Lambrecht, analis komoditas di Commerzbank, mengatakan harga emas mungkin terbatas menjelang laporan *nonfarm payrolls* Jumat ini.

"Hal ini karena ekspektasi penurunan suku bunga The Fed sebesar 50 basis poin pada pertengahan tahun 2024 saat ini kemungkinan besar akan mengecewakan. Oleh karena itu, kami juga memperkirakan akan terjadi koreksi di pasar emas. Hal ini dapat dipicu oleh laporan pasar tenaga kerja AS pada pertemuan tersebut. akhir minggu ini," ujarnya.

Beberapa ekonom mengatakan bahwa investor juga harus memperhatikan survei sentimen konsumen Universitas Michigan karena ekspektasi inflasi justru meningkat dalam beberapa bulan terakhir.

Data ekonomi untuk minggu depan:

Selasa: PMI Sektor Jasa ISM, Lowongan Kerja JOLTS AS

Rabu: Ketenagakerjaan sektor swasta ADP, keputusan kebijakan moneter Bank Kanada

Kamis: Klaim pengangguran mingguan

Jumat: nonfarm payrolls, survei sentimen
konsumen Universitas Michigan

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia